

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KELAS VIII SMPN 02 TOPOS
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH
CICI SULISTIA
NIM. 1316210573

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2018 M/1438 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Cici Sulistia

NIM : 1316210573

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Cici Sulistia
 NIM : 1316210573
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay two Stray*
 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
 Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama
 Negeri 02 Topos

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 196802191999031003

Bengkulu, Februari 2018
 Pembimbing II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 02 Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong”** yang disusun oleh Cici Sulistia Nim : 1316210573, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at tanggal 23 Februari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd. I
 NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Hengki Satrisno, M.Pd. I
 NIP. 199001242015031005

Penguji I

Wiwinda, M. Ag
 NIP. 197606042001122004

Penguji II

Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP. 197108272005012003

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031001



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Dzat Maha Sempurna **ALLAH SWT** dan junjunganku Nabi Besar Muhammad **SAW**.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua.
3. Kakak-kakakku, dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku.
4. Keponakanku yang merupakan obat di kala sedih dengan tawamu yang polos membuatku bangkit dan bersemangat kembali.
5. Seluruh keluarga besar dan saudara-saudaraku yang ikut mendo'akan dan memberi semangat untukku.
6. Sahabat perjuangan PAI Angkatan 2013 terima kasih kalianlah yang mengajarkan ku kebersamaan.
7. Semua teman-teman seperjuangan angkatan PAI Angkatan angkatan 2013.
8. Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

(رواه البخارى)

“Barang siapa keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu,
maka ia dalam jihad *fi sabilillah* hingga ia kembali”
(HR. Bukhari)

“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan
penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan”
(cici Sulistia)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cici Sulistia
NIM : 1316210573
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 02 Topos” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari
Saya yang menyatakan,



Cici Sulistia
NIM. 1316210573

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Accelarated Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII.A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bengkulu” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

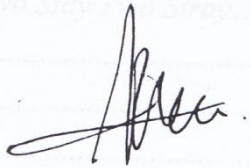
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Bapak Al-Fauzan Amin, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd . Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2018



Cici Sulistia
NIM. 1316210573

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Two Stay Two Stray</i>	7
B. Peran dan Fungsi Guru	10
C. Konsep Ilmu Pendidikan Islam	19
D. Konsep Hasil Belajar.....	28
E. Penelitian yang relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Prosedur Penelitian.....	42
E. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah	46
B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77

B. Saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Cici Sulistia, Nim : 1316210573 Judul Skripsi adalah : Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 02 Topos Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah : Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII. SMPN02 Topos. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri02 Topos. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Hasil penelitian adalah dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa di kelas VIII SMPN 02 Topos. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* sudah mengalami peningkatan. hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray*, pada mata pelajaran PAI siswa di kelas VIII. SMPN 02 Topos sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65. Dengan melalui model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada manusia dari yang belum tahu menjadi tahu, sebab manusia dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan, dengan memfungsikan fitrah itu anak belajar dari lingkungan atau orang dewasa yang mampu mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak. Hal ini disyaratkan oleh Allah di dalam Firman-Nya sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu Bersyukur.¹

Selanjutnya belajar merupakan jantungnya proses pendidikan oleh karena itu selalu ada inovasi-inovasi yang diciptakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses yang dilakukan terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Guru harus menyadari bahwa siswa adalah manusia yang memiliki perasaan yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar.

¹Departemen Agama, QS An-Nahl, 78

Guru sering kali lupa bahwa cara siswa memperoleh informasi sangat dipengaruhi oleh pikiran bawah sadar, emosi, dan dorongan intuisi. Kebanyakan diantara siswa berprestasi buruk karena harus belajar dengan mengikuti peraturan yang terlalu terpusat kepada guru. Hal ini memberikan dampak yang kurang baik, juga terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, karena pada kenyataannya banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran tersebut.

Pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Mengajar diartikan menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan ajar) kepada siswa. Dengan demikian siswa dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek. Siswa hanya pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya peran guru menentukan, sementara itu di dalam pembelajaran siswa dipandang bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran sehingga memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada siswa untuk berperan aktif dalam membangun konsep secara mandiri atau sama-sama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 02 Topos, didapatkan informasi bahwa guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam berjumlah satu orang yaitu Addary S.Pd dan untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memilih kelas VIII untuk di jadikan Subjek penelitian. dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Addary dan di dapatkan informasi data nilai anak-anak masih cukup rendah, hal ini di duga siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar

mengajar yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka. umumnya mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal secara individu. Siswa tidak dilatih keterampilan dan kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan. dari proses belajar tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu :

1. Ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas siswa-siswi kurang aktif mengikuti pelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.
2. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru hal ini berdampak pada hasil kenyataan pendidikan agama Islam (PAI) belum optimal.

Melihat kenyataan di atas harus dilakukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray*. Langkah kerja Master adalah strategi belajar yang dieksplisitkan yang membuat pelajaran mengeluarkan kemampuan terpendam yang berdiri dari rencana enam langkah untuk belajar cepat dan efektif. Dengan menerapkan pendekatan melalui langkah kerja Master diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan

berpikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain serta menggali potensi dalam dirinya, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 02 Topos**".

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasih yang diperoleh adalah

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi
2. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa
3. Masih banyaknya kendala atau masalah dalam pembelajaran PAI, baik masalah peserta didik, lingkungan belajar, dan masalah kompetensi gurunya.
4. Masih ada hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
5. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional minimnya guru dalam pembelajaran menggunakan alat peraga.

C. Batasan Masalah

Pembatasan fokus penelitian ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan terhubung dalam definisi konsep dari masing-masing objek penelitian, maka penulis membatasi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Topos
2. Siswa yang menjadi subjek penelitian 24 siswa kelas VIII

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Topos ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Topos.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Sekolah

Sebagai masukan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Guru

Sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran khususnya dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

3. Siswa

Untuk memberikan dan menanamkan anggapan bahwa belajar pendidikan agama Islam itu menyenangkan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Pustaka teori yang terdiri dari Konsep , dan *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* Hasil belajar siswa, konsep PAI

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis penelitian, tempat penelitian, teknik Pengumpulan data, siklus penelitian, serta teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, Deskripsi Wilayah, Deskripsi Hasil Tiap Siklus, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Belajar

Hakikat belajar sangat penting diketahui untuk dijadikan pegangan dalam memahami secara mendalam masalah belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi. Hakikat belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi akibat proses belajar. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

Adapun pengertian belajar menurut para ahli seperti misalnya²

- a. *Witherington* yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.
- b. *Gane* menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman
- c. *Harold Spears* menyatakan belajar merupakan (*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*) kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.

² Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2011) h. 12-13

d. Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya³.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar, prinsip belajar yaitu

1. *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap pola ide-ide yang telah lalu dan telah dimiliki.
2. *Organizer*, yaitu ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama di atas, dicoba diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman
3. *Progressive differentiation*, yaitu bahwa dalam belajar suatu keseluruhan secara umum harus terlebih dahulu muncul sebelum sampai kepada suatu bagian yang lebih spesifik.
4. *Concolidation*, yaitu suatu pelajaran harus terlebih dahulu dikuasai sebelum sampai ke pelajaran berikutnya, bilamana pelajaran tersebut menjadi dasar atau prasyarat untuk pelajaran berikutnya

³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Prees, 2013) h.

5. *Integrative reconciliation*, yaitu ide atau pelajaran baru yang di pelajari itu harus dihubungkan dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terdahulu.

B. Model Pembelajaran Cooperative Tipe Two Stay Two stray

1. Pengertian Model

Model ialah suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang tidak bisa dilihat atau dialami secara langsung. Model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. Model ada yang bersifat prosedural, yakni mendeskripsikan bagaimana melakukan tugas-tugas, atau bersifat konseptual, yakni deskripsi verbal realitas dengan menyajikan komponen yang relevan dan definisi, dengan dukungan data⁴

Model bisa menjadi sarana untuk menerjemahkan teori ke dalam dunia kongkret untuk aplikasi ke dalam praktik. Bisa juga model menjadi sarana mempromulasikan teori berdasarkan temuan praktis (model untuk). Model merupakan salah satu tool untuk teorisasi, arti teorisasi adalah proses empirik dan rasional yang menggunakan bermacam alat, seperti prosedur penelitian, model, logika dan alasan. tujuannya adalah memberikan penjelasan penuh mengapa suatu peristiwa terjadi sehingga bisa memandu untuk memprediksi hasil. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut pendapat Joyce, fungsi model

⁴ Sagala Syaiful, *Konsep dan Metode Pembelajaran*. (bandung: Alfabeta, 2003) h. 55

pembelajaran adalah “ *each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*” melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide, dan berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

C. Peran dan Fungsi Guru

Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu di berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara terperinci peranan guru dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada :

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

tugas-tugas guru di sekolah adalah :

- a. Guru bertugas sebagai organisator dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru bertugas menyusun bahan pelajaran.
- c. Guru bertugas untuk melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bagi

peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar anak-anak. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber serta media belajar.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. “tugas dan peran guru tidak terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *conditio sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu”. menyatakan “guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya⁵”.

⁵Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.36

Dari uraian di atas, dapat kita pahami betapa besarnya jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru, meliputi:

1. Guru melakukan Diagnosa terhadap Perilaku Awal Siswa

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan

datang.⁶ Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses *asessing* atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

2. Guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

⁶Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) h, 16

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama.⁷ Oleh karena itu peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena di sini proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru :

- a. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar + 10%, materi pokok + 80%, dan untuk penutup + 10%.
- b. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya. Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan *reinforcement* yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.
- c. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan.

⁷Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.38

Small group activities memiliki kelebihan untuk menggali potensi siswa, karena siswa akan berperan aktif lebih besar dalam aktivitas pembelajarannya.

- d. Menggunakan alat peraga, sebagai alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat dirancang sendiri, mengingat alat seperti ini sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.

4. Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah

Konsep Norman Dodi ini berkaitan dengan kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi sekolah tidak melulu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru di sini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa tidak hanya dari hasil tatap muka saja akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa.

5. Guru dapat Mengembangkan Potensi Anak

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itu guru menyiapkan strategi PBM yang sinerjik dengan potensi anak didik. Faktor "the how" memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya. Berkenaan dengan ungkapan di atas, berikut ini adalah

peranan yang paling dianggap dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁸ Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa

⁸Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 174

untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator adalah guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa”. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan alat yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan, serta mengusahakan media itu dengan baik.

Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metoda, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai mediator guru juga menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik,

mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.

d. Guru sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, kita ketahui bahwa setiap jenis dan jenjang pendidikan pada waktu-waktu tertentu/periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi, artinya penilaian yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Demikian pula setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Meyatakan tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.⁹

Penilaian perlu dilakukan, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar. Tujuan lain penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dalam penilaian, guru dapat menetapkan apakah

⁹Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.61

seorang siswa termasuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan utama dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

C. Konsep Pendidikan agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Sedangkan Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*Sunnatullah*”

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (*insan kamil*) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap

Allah Swt (*HablumminAllah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

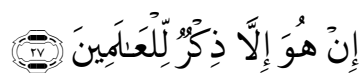
Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk

mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003 .

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.

Dengan mengutip¹⁰



Artinya: Al-Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,

Berdasarkan ayat di atas, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau dengan kata lain beribadah kepada Allah.

¹⁰ Departemen Agama surat at-Takwir ayat 27.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SLTP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan

menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa

3. Subjek Pembelajaran PAI

Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'danqadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah

dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnahRasululah

4.Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia.Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia. Tidak saja di massapremitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah demikian maju.

5. Bukti mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia.

a. Agama merupakan sumber moral

Manusia sangatlah memerlukan akhlaq atau moral, karena moral sangatlah penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang membinatang ini sangatlah berbahaya, ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Tanpa moral kehidupan akan kacau balau, tidak saja kehidupan perseorangan tetapi juga kehidupan masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan orang. Dan kalau halal haram tidak lagi dihiraukan. Ini namanya sudah *maehiavellisme*. *Machiavellisme* adalah doktrin *machiavellisme* “tujuan menghalalkan

cara kalau betul ini yang terjadi, biasa saja kemudian bangsa dan negara hancur binasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya agama dalam kehidupan disebabkan oleh sangat diperlukannya moral oleh manusia, karena agama bersumber dari agama. Dan agama menjadi sumber moral, karena agama menganjurkan iman kepada Tuhan dan kehidupan akherat, dan selain itu karena adanya perintah dan larangan dalam agama.

b. Agama merupakan petunjuk kebenaran

Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang bernama kebenaran. Masalah ini masalah besar, dan menjadi tanda tanya besar bagi manusia sejak zaman dahulu kala. Apa kebenaran itu, dan dimana dapat diperoleh manusia dengan akal, dengan ilmu dan dengan filsafatnya ingin mengetahui dan mencapainya dan yang menjadi tujuan ilmu dan filsafat tidak lain juga untuk mencari jawaban atas tanda tanya besar itu, yaitu masalah kebenaran.

c. Agama merupakan sumber

informasi tentang masalah metafisika. Prof Arnold Toynbee memperkuat pernyataan yang demikian ini. Menurut ahli sejarah Inggris kenamaan ini tabir rahasia alam semesta juga ingin di singkap oleh manusia. Dalam bukunya "*An Historian's Aproach to religion*" dia menulis, " Tidak ada satu jiwapun akan melalui hidup ini tanpa

mendapat tantangan-rangsangan untuk memikirkan rahasia alam semesta”.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap yang salah juga sering dilakukan orang sewaktu di rundung duka. Misalnya orang hanyut dalam himpitan kesedihan yang berkepanjangan. Dari sikap yang keliru seperti itu dapat timbul gangguan kejiwaan seperti lesu, murung, malas, kurang gairah hidup, putus asa dan merasa tidak berguna bagi orang lain.

D. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “Belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan di bahas dulu pengertian “ hasil” dan “belajar”. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- b. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dapat pengetahuan yang lainnya.

- c. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

2. Ciri-Ciri hasil belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang

lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.

- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang di peroleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik.
- e. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya Kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

f. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan¹¹

3. Tujuan dan hasil belajar

Tujuan belajar menurut paradigma konstruktivistik mendasarkan diri pada tiga fokus belajar, yaitu:

a. Proses

Mendasarkan diri pada nilai sebagai dasar untuk mempersepsi apa yang terjadi apabila siswa diasumsikan belajar. Nilai tersebut didasari oleh asumsi, bahwa dalam belajar, sesungguhnya siswa berkembang secara alamiah.

b. Transfer belajar

Mendasarkan diri pada premis “siswa dapat menggunakan dibandingkan hanya dapat mengingat apa yang dipelajari”. Suatu nilai yang dapat dipetik dari premis tersebut, bahwa *meaningful learning* harus diyakini memiliki nilai yang lebih

¹¹ Sudjana nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 154

baik dibandingkan dengan *rote learning* dan *deep understanding* lebih baik dibandingkan *senseless memorization*.

Konsep belajar bermakna sesungguhnya telah dikenal sejak munculnya psikologi Gestal dengan salah satu pelopornya Wertheimer. Sebagai tanda pemahaman mendalam adalah kemampuan mentransfer apa yang dipelajari ke dalam situasi baru.

c. Bagaimana Belajar

Memiliki nilai yang lebih penting dibandingkan dengan apa yang dipelajari (*What to laern*). Alternatif pencapaian *Learning how to learn*, adalah dengan memberdayakan keterampilan berfikir siswa. Dalam hal ini, diperlukan fasilitas belajar untuk keterampilan berpikir. Belajar berbasis keterampilan berpikir merupakan dasar untuk mencapai tujuan belajar bagaimana belajar.

Paradigma tentang hasil belajar yang berasal dari tujuan belajar kekinian tersebut hendaknya bergeser dari *no learning* dan *rote learning* menuju *constructivistic learning*. *No learning*, miskin dengan retensi, transfer, dan hasil belajar. Siswa tidak menyediakan perhatian terhadap informasi relevan yang di terimanya. Rote Learning, hanya mampu mengingat informasi-informasi penting dari pelajar, tetapi tidak bisa

menampilkan unjuk kerja dalam menerapkan informasi tersebut dalam memecahkan masalah-mesalah baru. Siswa hanya mampu menamba informasi dalam memori.

Constructiveist learning dapat menampilkan unjuk kerja retensi dan transfer. Siswa mencoba membuat gagasan tentang informasi yang diterima, mencoba mengembangkan model mental dengan mengaitkan hubungan sebab akibat, dan menggunakan proses-proses kognitif dalam belajar. Proses-proses kognitif utama meliputi penyediaan perhatian terhadap informasi-informasi yang relevan dengan selecting, mengorganisasi informasi-informasi tersebut dalam representasi yang koheren melalui proses organizing, dan mengintegrasikan representasi-representasi tersebut dengan pengetahuan yang telah ada di benaknya melalui proses integrating. Hasil-hasil belajar tersebut secara teoritik menjamin siswa untuk memperoleh keterampilan penerapan pengetahuan secara bermakna.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam pertama, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor eksogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seseorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c. Lingkungan sosial budaya

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

3) Faktor lingkungan nasional

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu lemah/ gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

- a. Faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan sebagainya.

- b. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau setrategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi peroses pembelajaran materi tertentu.

Hasil belajar dalam kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Hasil penilaian ini pada dasarnya adalah hasil belajar yang diukur. Hasil penilaian dan evaluasi ini merupakan umpan balik untuk mengetahui sampai dimana proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹²

E. Penelitian yang Relevan

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya- karya yang mempunyai relevansi dengan topic yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah

¹² Budiningsih, *Belajar dan Mengajar* (jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 113

penulis jumpai berkaitan dengan topic yang diteliti:

1. sebuah skripsi yang di tulis oleh KharismaRahmawati, dengan judul pengaruh metode Accelerated learning tipe student taems-achievement divisions (STA) sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak kelas VIII.A SMP muhamadiyah imogiri. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran.
2. skripsi yang berjudul penerapan pembelajarn collaborative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI islamiyah panca karya rejosari semarang oleh Nurhayati, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran collaborative learning.

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode Accelerated Learning. Penelitian yang di tulis kharismarahmawati lebih memfokuskan pada pengaruh metode accelerated learning untuk meningkatkan Presta belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dengan melihat seberapa besar pengaruh metode accelerated learning. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

kedua penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini tidak memfokuskan pada metode apa yang di gunakan, namun penelitian ini lebih terfokus pada nilai anak. Apapun bentuk metode yang di gunakan, bisa membuat pembelajaran di percepat dan mengalami peningkatan bisa dikatakan kedalam metode *Cooperative Tipe two stay Two Stray*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah, masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Dengan ini, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi* diri.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *reflektif* dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran. Pelaksanaan PTK tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

Alur pelaksanaan dalam PTK adalah sebagai berikut :



Berdasarkan langkah-langkah PTK seperti yang digambarkan di atas, selanjutnya dapat digambarkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan dari beberapa siklus :

Gambar I, Siklus Penelitian



B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 02 Topos. Penelitian ini dirancang pada bulan Desember 2017.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

1. Lembar Observasi

observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan model *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray*.

2. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sehingga menurut penulis dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang proses pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran syirik kelas VIII SMPN 02 Topos.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan, pertemuan pertama membahas (Pengertian syirik), dan pertemuan kedua membahas (memahami syirik dalam Islam). Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari delapan orang siswa.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

E. Teknik Analisa Data

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor,

1. Rata-rata skor = X
2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi \times skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori = $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

Dalam penelitian ini digunakan enam butir observasi untuk guru dan lima butir observasi untuk siswa, di mana skor tertinggi tiap butir soal adalah tiga, sehingga skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 18 untuk guru dan 15 untuk siswa. Dengan demikian kisaran skor untuk setiap kategori adalah $18/3 = 6$ untuk guru dan $15/3 = 5$ untuk siswa. Berdasarkan kisaran skor tersebut maka pengelompokan nilai dengan kategori baik, cukup dan kurang seperti dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1
Kriteria Penilaian untuk Observasi Guru dan Siswa

No	Guru	Siswa
1.	Jumlah observasi = 6	Jumlah observasi = 5
2.	Nilai tertinggi tiap butir = 3	Nilai tertinggi tiap butir = 3
3.	Skor tertinggi = 18	Skor tertinggi = 15
4.	Kisaran untuk setiap kategori 18/3 = 6	Kisaran untuk setiap kategori 15/3 = 5
5.	Kategori penilaian : 6 – 10,2 = Kurang 10,3 – 14,5 = Cukup 14,6 – 18 = Baik	Kategori penilaian : 5 – 8,6 = Kurang 8,7 – 12,3 = Cukup 12,4 – 15,00 = Baik

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 80

S = Jumlah siswa

BAB IV

LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Situasi dan kondisi sekolah

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 02 Topos terletak di Jalan Jl.Raya Rimbo Pengadang- Kec. Topos Desa Talang Donok ini berdiri pada tanggal 5 mei 1992 dan mulai beroperasi pada tahun 1992 dengan Nomor SK 0612/03/1992. Dengan kepala sekolahnya yang pertama bapak ali Syahbana Mueid, S.Pd dengan masa jabatan dari tahun 1992 sampai 1999 dengan jumlah kelas pada saat itu hanya 3 kelas yaitu kelas 1a, 1b, dan 1c.

Pada tahun 1999 adanya penggantian struktur organisasi sekolah. Dengan kepala sekolah Bapak Sudin, S.Pd dengan masa jabatan dari tahun 1999-2002 pada tahun 2002 kepala sekolah dijabat oleh Kairul Japar, S.Pd dengan masa jabatan dari th 2002-2004.

Pada tahun 2004 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Baihaki, M.Pd dengan masa jabatan dari tahun 2004-2007. Pada tahun 2007 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Sehmi dengan masa jabatan dari tahun 2007-2009.

Pada tahun 2009 kepala sekolah dijabat oleh Mapak Mambolifar, SPd dengan masa jabatan dari tahun 2009-2011. Pada tahun 2011-2012 sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Zuhar Suganda. Pada

tahun 2012-2013 oleh Bapak Iman Santoso, S.pd. pada tahun 2013 oleh Ibu Eti Veviyarti, S.Pd, dan sekarang di jabat oleh Bapak Suharto, S.Pd dengan waka kurikulum dijabat oleh beberapa orang mewakili setiap bidang. Seperti ditabel berikut ini:

Tabel 2.
Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Topos

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Ali syabana, S.Pd	1992 – 1999
2.	Tapisudin, S.Pd	1999 – 2002
3.	Khairul Japar, S.Pd	2002 – 2004
4.	Drs. Baihaqi	2004 – 2007
5.	Drs. Sehmi	2007 – 2010
6.	Mambolifar, S.Pd	2010 - 2011
7.	Drs. Zuhar Suganda	2011 – 2012
8.	Iman Santoso, S. Pd	2012 – 2013
9.	Eti Veviarti, S.Pd	2013 -2014
10.	Suharto, S.Pd	2014- sampai dengan sekarang

2. Denah Gedung dan Fasilitasnya

SMP Negeri 02 Topos terletak di jalan Jl.Raya Rimbo Pengadang- Kec. Topos Desa Talang Donok terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan oleh siswa maupun guru saat kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini gambaran mengenai keadaan fisik, sarana dan prasarana SMP Negeri 02 Topos, yaitu:

a. Perpustakaan

Kualitas : 1 ruangan

Kualitas : baik

Tabel.3				JUMLAH
Buku Pelajaran SMPN 02 Topos				
NAMA BUKU	UNTUK KELAS			
	I	II	II	
Pkn	154	84	75	313
Agama	83	55	61	259
bahasa Indonesia	93	92	89	274
sejarah nasional	104	104	104	312
bahasa inggris	81	81	81	243
Penjas	54	66	65	185
Matematika	139	139	138	416
IPA fisika	156	156	154	466
IPA biologi	156	156	156	468
IPS ekonomi	104	103	103	310
IPS sejarah	102	102	102	306
IPS geografi	157	155	156	468
Pendidikan seni				10
Mulok				9
Fiksi				310
Non fiksi				300
Lain-lain				200
Penunjang				-

b. Ruang laboratorium

Kuantitas : 1 ruangan

Kualitas : Baik

Tabel: 3.

Ruang Laboratorium SMPN 02 Topos

Ruang Laboratorium	Kondisi				Jum	Ket
	B	BR	RMD	RB		
Lab IPA	1				1	
Lab Kimia						
Lab Biologi	1				1	
Lab fisika	1				1	
Lab Bahasa						
Lab TIK	1				1	
Lab IPS	1				1	

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD: Rusak Masih Dapat Diperbaiki

RB : Rusak Barat

c. Ruang tata usaha

Kuantitas :1 ruangan

Kualitas :Baik

Tabel.4**Ruang tata usaha SMPN 02 Topos**

Ruang tata usaha	Kondisi				Jum	Ket
	B	BR	RBD	RB		
Computer	4				4	
Mesin tik	3		2		5	
Mesin stensil	1				1	
Brangkas						
OHP	1				1	
Telepon	1				1	
Televise	2				2	
Tape	1				1	

Prosedur Penggunaan Dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sekolah sudah cukup bagus, namun pada pemeliharannya (fasilitas sekolah) masih perlu penataan kembali, karena masih ada fasilitas sekolah yang belum begitu pemeliharannya dengan baik, untuk itu perlunya perhatian bukan hanya pihak dewan guru tetapi kesadaran dari siswa dan siswi sendiri untuk menjadikan yang terbaik.

1. Pengelolaan kelas

a. Pengaturan tepat duduk

Pengaturan tepat duduk ini dilakukan mulai pada waktu siswa melaksanakan piket kursi dan meja didalam kelas masing-masing sudah mulai diatur. Dan setelah siswa-siswi masuk kelas pengaturan

tepat duduk juga dilakukan berdasarkan dimana mereka duduk dengan anjuran para wali kelas atau guru yang mengajar.

b. Pengaturan perabot kelas

Untuk mengatur perabot kelas diserahkan pada seluruh siswa. Berdasarkan kelasnya masing-masing dibawah bimbingan guru kelas dan dibantu oleh pengurus kelas serta seluruh anggota yang piket setiap harinya.

c. Tata Ruang Kelas

Untuk menata ruang kelas sedemikian rupa sehingga enak belajar ini dilakukan oleh siswa sesuai dengan pengarahan dan bimbingan wali kelas serta juga guru-guru yang lain. Untuk mengatur ruangan diperlukan kreatifitas dari para siswa yang duduk dikelas tersebut.

2. Pelaksanaan Tugas Guru/pendidik

a. Jumlah Guru/ petugas Lainnya

Di SMP Negeri 02 Topos, yang mengurus dalam bidang ketata usahaan, yaitu :

Tabel. 6 Tata Usaha SMP Negeri 02 Topos

NO	NAMA	TAHUN JABATAN
1	Yusmiati	1992-2001
2	Salikin	2001-2007
3	Sudirman, M.Pd	2007-sekarang

Jumlah guru/tenaga pengajar di SMP Negeri 02 Topos sebanyak 37 orang yang seluruhnya merupakan pegawai negeri sipil (PNS) dan hanya sebagian kecil saja yang belum menjadi PNS.

b. Tugas guru

Selain mengajar guru juga guru juga berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugas guru piket mengecek keadaan siswa dan keadaan guru, atau mendata kehadiran siswa dan guru siapa-siapa yang hadir dan yang tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi siswa siswinya baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dan sebagainya.

c. Tugas karyawan dan tugas lainnya

Adapun tugas dari karyawan (tata usaha/TU) yaitu :

1. Membantu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar seperti : menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
2. Mengadakan pendataan siswa.
3. Membuat laporan keadaan siswa. Mengolah sarana dan prasarana sekolah.
4. Menyiapkan administrasi pengusulan kenaikan pangkat guru dan TU.

1. Keadaan siswa

a. Jumlah siswa

**Tabel 7 jumlah siswa periode 2008/2009-2011/2018
SMP Negeri 02 Topos.**

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jumlah Siswa	Jumlah ruang	Jumlah siswa	Jumlah ruang	Jumlah siswa	Jumlah Ruang
2008/2009	160	160	4	147	3	130	3
2009/2010	146	146	3	156	4	170	5
2010/2011	180	180	5	145	4	155	4
2011/2012	139	139	5	185	5	133	4
2012/2013	189	189	5	132	5	174	6
2013/2014	204	204	9	173	8	129	5

b. Kegiatan siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan untuk siswa/siswi yang berguna untuk menyalurkan hobi dan bakat mereka. Di ekstrakurikuler ini, siswa/siswi dapat mengekspresikan diri mereka sesuai dengan hobi dan bakat mereka masing-masing. Di SMP Negeri 02 Topos, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: Paskibraka, Karate, Palang Merah Remaja (PMR), Pramuka,

Patrol Kesehatan Sekolah (PKS), dan Olah Raga. Di bidang olah raga ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain bola voli, bola basket, badminton, dan futsal.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 02 Topos dengan siswa sebanyak 24 orang. Yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 6 November dan 13 November 2018. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai 11 Desember 2018. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Tipe two Stay Two Stray di kelas VIII SMPN 02 Topos tahun ajaran 2018. Penelitian ini

dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat trampil berdiskusi dalam belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 November 2018. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 02 Topos dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

Tabel 8.
Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	65	65	√	
2	Annisa AL_Zidania	65	50		√
3	Agustiono	65	40		√
4	Chantika Az- Zahra	65	70	√	
5	Egi Suyitno	65	70	√	
6	Marisa veronica	65	75	√	
7	Sugion Agustoyono	65	75	√	
8	Terik wegi sandika	65	50		√
9	Riana ayunda	65	65	√	

10	Riska	65	55		√
11	Jeksen	65	50		√
12	Lidia Susanti	65	60		√
13	Loka Pitasari	65	65	√	
14	Mevi Anggelina	65	55		√
15	Muhammad Gusti	65	20		√
16	Pijal Kumar	65	60		√
17	Purnama Sari	65	60		√
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	60		√
19	Reza Namora	65	60		√
20	Rina Santika	65	65	√	
21	Santri Pitriani	65	60		√
22	Shopianal Hasanah	65	50		√
23	Weka Emilia	65	80	√	
24	Yepi Rizka	65	30		√
	Jumlah nilai	1385			
	Nilai rata-rata	58			

Sumber: Dokumentasi SMPN02 Topos. 2018

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 65 ada 15 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38 % siswa yang tuntas.

2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan

yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan model pembelajaran, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan Hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan model pembelajaran. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 8 November 2018 yang membahas materi yang

berjudul “Memahami syirik dalam Islam”. Pertemuan pertama ini dihadiri 24 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdo’a bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang materi syirik

2. Kegiatan inti

- a. Tanya jawab awal tentang syirik
- b. Guru memberikan ilustrasi tentang syirik
- c. Guru menyebutkan tentang syirik
- d. Mendiskusikan dalam kelompok tentang syirik
- e. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang syirik

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi
- b. Guru memberikan tugas tentang pengayaan untuk membaca berbagai syirik
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang syirik
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan syirik

- e. Memberikan salam penutup
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada 28 Juli 2017. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang membahas materi yang berjudul “Dalil Naqli yang berhubungan dengan syirik”.

Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Memberikan salam pembuka
- c. Guru berdo’a bersama siswa
- d. Absensi
- e. Apersepsi
- f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa
- g. Menanyakan kepada siswa tentang dalil naqli yang berhubungan dengan syirik
- h. Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian syirik

2. Kegiatan Inti

- a) Tanya jawab awal dalil naqli yang berhubungan dengan syirik
- b) Guru memberikan ilustrasi tentang kebenaran agama Islam

- c) Guru menyebutkan tentang katagori prilaku yang termasuk syirik
- d) Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian syirik
- e) Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang katagori prilaku yang termasuk syirik.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Guru memberikan refleksi
- b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang dalil naqli yang berhubungan dengan syirik
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang pengertian syirik
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang dalil naqli yang berhubungan dengan syirik
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Data hasil tes akhir (pos tes) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “dalil naqli yang berhubungan dengan syirik” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9.
Hasil belajar siswa siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	65	50		√
2	Annisa AL_Zidania	65	60		√
3	Agustiono	65	60		√
4	Chantika Az-Zahra	65	80	√	
5	Egi Suyitno	65	50		√
6	Marisa veronica	65	70	√	
7	Sugion Agustoyono	65	65	√	
8	Terik wegi sandika	65	75		√
9	Riana ayunda	65	70	√	
10	Riska	65	75	√	
11	Jeksen	65	60		√
12	Lidia Susanti	65	70	√	
13	Loka Pitasari	65	65	√	
14	Mevi Anggelina	65	75	√	
15	Muhammad Gusti	65	55		√
16	Pijal Kumar	65	60		√
17	Purnama Sari	65	65	√	
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	65	√	
19	Reza Namora	65	70	√	
20	Rina Santika	65	65	√	
21	Santri Pitriani	65	70	√	

22	Shopianal Hasanah	65	65	√	
23	Weka Emilia	65	65	√	
24	Yepi Rizka	65	65	√	
	Jumlah nilai	1570			
	Nilai rata-rata	65			

Sumber: Dokumentasi SMPN 02 Topos. 2018

Dari prestasi belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 65 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 8 siswa mendapat nilai dibawah 65 dan 16 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 67 % siswa yang tuntas. Berdasarkan prestasi belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1570$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

Maka $X = 65$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

ΣT = Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah siswa

Diketahui:

ΣT = 16 siswa

ΣN = 24 siswa

Maka $P = 67\%$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10.
Persentase ketuntasan belajar siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	≥ 60	16	67 %	Tuntas
2.	≤ 60	8	33 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan prestasi belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

c. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11.
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah pendekatan pembelajaran <i>discovery learning</i> yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran,

dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 4 Agustus 2017 yang membahas materi tentang “Menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik” yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas

2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari perilaku bagi orang yang berbuat syirik
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran secara rinci.

b. Kegiatan Inti

1. Tanya jawab awal tentang perilaku bagi orang yang berbuat syirik
2. Guru memberikan ilustrasi tentang perilaku bagi orang yang berbuat syirik.
3. Guru menyebutkan tentang perilaku bagi orang yang berbuat syirik
4. Mendiskusikan dalam kelompok tentang perilaku bagi orang yang berbuat syirik.
5. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang perilaku bagi orang yang berbuat syirik.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru memberikan refleksi

2. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai perilaku bagi orang yang berbuat syirik
3. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang perilaku bagi orang yang berbuat syirik
4. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang cara menghindari perilaku syirik
5. Memberikan salam penutup

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 8 November 2018 yang membahas materi ‘Menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik’. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Pertemuan kedua
 - a. Kegiatan awal
 1. Guru mengkondisikan kelas
 2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
 3. Absensi
 4. Menanyakan kepada siswa tentang akibat bagi orang yang berperilaku syirik
 5. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari cara menghindari perilaku syirik

6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* secara rinci.

b. Kegiatan Inti

1. Tanya jawab awal tentang akibat bagi orang yang berperilaku syirik
2. Guru memberikan ilustrasi tentang cara menghindari perilaku syirik
3. Guru menyebutkan tentang cara menghindari perilaku syirik
4. Mendiskusikan dalam kelompok tentang pengertian syirik
5. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok tentang akibat bagi orang yang berperilaku syirik.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Guru memberikan refleksi
2. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang akibat bagi orang-orang yang berperilaku syirik
3. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang akibat bagi orang yang berperilaku syirik

4. Membuat kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang cara menghindari perilaku syirik
5. Memberikan salam penutup
6. Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
7. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

b. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “cara menghindari perilaku syirik”. Hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12.
Hasil belajar tes akhir siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Andri	65	95	√	
2	Annisa AL_Zidania	65	95	√	
3	Agustiono	65	90	√	
4	Chantika Az-Zahra	65	85	√	
5	Egi Suyitno	65	90	√	
6	Marisa veronica	65	90	√	
7	Sugion Agustoyono	65	85	√	
8	Terik wegi sandika	65	60		√
9	Riana ayunda	65	90	√	
10	Riska	65	80	√	
11	Jeksen	65	60		√
12	Lidia Susanti	65	85	√	
13	Loka Pitasari	65	85	√	
14	Mevi Anggelina	65	90	√	
15	Muhammad Gusti	65	85	√	
16	Pijal Kumar	65	90	√	
17	Purnama Sari	65	55		√
18	Rahmad Arif Al-Furqan	65	90	√	
19	Reza Namora	65	95	√	
20	Rina Santika	65	85	√	
21	Santri Pitriani	65	90	√	
22	Shopianal Hasanah	65	85	√	
23	Weka Emilia	65	95	√	
24	Yepi Rizka	65	60		√
	Jumlah nilai		1920		
	Nilai rata-rata		80		

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$ = 1920

$\sum N$ = 24 siswa

Maka X = 80

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T$ = 20 siswa

$\sum N$ = 24 siswa

P = 83%

Tabel 13.
Persentase ketuntasan belajar siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 60	20	83%	Tuntas
2	≤ 60	4	17%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi “menghindari perilaku syirik” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 67% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 83% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* hasil belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami

peningkatan dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 3,9 menjadi 4,7.

- b. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 58 menjadi 67, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut :

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 26 dan 28 Juli. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 79 Skor dengan rata-rata 3,9, untuk kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 31 skor dengan rata-rata 3.1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian

pada siklus I didapat nilai 67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum model pembelajaran nilai terendah 20, nilai tertinggi 70. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 70, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 70. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran PAI masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang pendekatan model pembelajaran sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran PAI dengan model pembelajaran Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 88

Skor dengan rata-rata 4,4 untuk kemampuan guru dalam model pembelajaran dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 49 skor dengan rata-rata 4,1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14.
Daftar hasil belajar PAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	1385	58	38%
2	I	1570	67	67%
3	II	1920	80	83%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan prestasi belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prestasi belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 58. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI dapat meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *Cooperative tipe two stay two stray* pada siswa di kelas VIII SMPN 02 Topos. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Cooperative tipe two stay two stray* sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran, pada mata pelajaran PAI siswa di kelas VIII SMPN 02 Topos sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65.

Dengan melalui model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran PAI.

4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahan. 2007. Bandung
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Burhan Nurgiyanto. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPFE
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienika Cipta
- Djamar, S.B. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian*. Ranah Afektif. Dirjen. *Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Depdikbud. 1991. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas
- Hanafiah, Nanang, dan Suhana Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Amani
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Chalidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlas
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nicholl J M dan Colin R 2002. *Accelerated Learning For The 21 Century* (Edisi Indonesia). Jakarta : Nuansa.
- Nasution. 1988. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Uzer Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata Syaadh Nana, 1988, *Metode Pemilihan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Suryabrata, 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Reineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wardani. DKK. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.